

Penguatan Identitas Bangsa pada Video Teks Proklamasi Bahasa dan Puisi Untuk Sang Redaktur: Kajian Geopolitik

Husniatin Sholihah, Nurul Hamdiah Arif & Tri Budhi Sastrio
Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia
niasholihah19@gmail.com; ning.nurif@gmail.com; tribudhis@yahoo.com

Dikirim: 2 November 2024 Direvisi: 13 Desember 2024 Iterima: 14 Desember 2024 Diterbitkan: 28 Februari 2025

How to Cite: Sholihah, Husniatin et. al. "Penguatan Identitas Bangsa pada Video Teks Proklamasi Bahasa dan Puisi Untuk Sang Redaktur: Kajian Geopolitik" *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, Vol. 8, no. 1, 2025, pp. 65–72.

Published by Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Suryakencana



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ABSTRACT

This article describes the forms of strengthening national identity in the video text of the Proclamation of Language and the poem For the Editor. Descriptive qualitative was chosen as the method of this research. The data sources in the study were a video containing the text of the Proclamation of Language and a poem entitled For the Editor. Both data sources discuss language and its influence on geographical and political locations so that it is relevant to be analyzed using geopolitical studies. The research data are in the form of words, sentences, and paragraphs related to geography and politics. Data collection was carried out using transcription techniques. The results of the study found three forms of strengthening national identity in the Proclamation of Language text, namely as an international language, unlimited distribution, and a high attitude of mutual cooperation. Meanwhile, in the poem For the Editor, three forms of strengthening national identity were found, namely global cooperation, awareness of historical events, and an invitation to the younger generation.

Keywords: geopolitic, language proclamation, poetry

ABSTRAK

Artikel ini mendeskripsikan bentuk-bentuk penguatan identitas bangsa pada video teks Proklamasi Bahasa dan puisi Untuk Sang Redaktur. Kualitatif deskriptif dipilih sebagai metode penelitian ini. Sumber data dalam penelitian adalah video berisi teks Proklamasi Bahasa dan puisi berjudul Untuk Sang Redaktur. Kedua sumber data tersebut membahas tentang bahasa dan pengaruhnya terhadap letak geografi serta politik sehingga relevan dianalisis menggunakan kajian geopolitik. Data penelitian berupa kata, kalimat, dan paragraf yang berkaitan dengan geografi dan politik. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik transkripsi catat. Hasil penelitian, ditemukan tiga bentuk penguat identitas bangsa pada teks Proklamasi Bahasa, yakni sebagai bahasa internasional, penyebaran tanpa batasan, dan sikap gotong royong tinggi. Sedangkan pada puisi Untuk Sang Redaktur ditemukan tiga bentuk penguat identitas bangsa yakni kerjasama global, kesadaran peristiwa sejarah, dan ajakan generasi muda.

Kata Kunci: geopolitik, proklamasi bahasa, puisi

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan identitas bangsa yang membedakan satu bangsa dengan bangsa lainnya. Selain sebagai sarana komunikasi sehari-hari, bahasa digunakan sebagai wadah mengungkapkan perasaan, ide, serta gagasan dengan tujuan tertentu. Bahasa menjadi pemersatu dan memperkuat karakter suatu bangsa. Bahasa bahkan dapat menjadi simbol kebanggaan nasional. Keberadaan bahasa jika tidak diperkuat dapat menimbulkan terkikisnya bahasa sebagai identitas bangsa, juga terhadap keberadaan bahasa sebagai dirinya sendiri.

Secara umum, geopolitik berkaitan dengan ilmu geografi dan politik. Kajian geopolitik menjelaskan mengenai kaitan geografi dengan politik atau kebijakan pemerintah (Kristalia & Wibisono, 2024). Menurut Frederich Ratzel, geopolitik adalah ilmu bumi (Rahila et al., 2023). Sedangkan menurut Sophie Chautard dari Prancis mengatakan bahwa geopolitik bukan ilmu sains, tetapi ilmu yang mempelajari ruang-ruang politik (Soepandji, 2020), menafsirkan fenomena geografis dalam sudut pandang kekuasaan (De Lima et al., 2017). Geopolitik menjadi salah satu kajian tentang politik terhadap geografi dan hubungan internasional (Sarjito & Duarte, 2023).

Geopolitik berperan penting terhadap eksistensi bangsa dan bahasa (Suryani, 2014). Bahasa menjadi penting untuk menjaga keutuhan bangsa, melancarkan hubungan diplomatik, dan memudahkan kegiatan seperti kebutuhan industri dan ekonomi. Geopolitik membuka perubahan pada pembentukan sikap dan pandangan terhadap dunia politik (Besar et al., 2015). Dalam geopolitik, letak wilayah mempunyai pengaruh besar (Yadav, 2022). Interaksi yang baik dari kelompok dapat menyeimbangkan hubungan sosial (Syawaludin, 2023). Saat negara mempertimbangkan situasi geopolitik artinya negara sedang mempertahankan posisi kekuasaan (Pedraso, 2021). Mendukung kesatuan geografis dan mempersatukan kerjasama di antara pulau-pulau (Prawesti et al., 2023). Peran wilayah penting bagi negara (Hidayat et al., 2024), baik pada pusat pemerintahan maupun daerah perbatasan (Guillot, 2018).

Meskipun sastra seperti puisi bersifat imajiner, tetapi lahir dari fakta manusia dan sekitarnya. Puisi menyampaikan pikiran melalui proses imajinatif dan terstruktur (Sholihah & Simanjuntak, 2024). Puisi dapat dikatakan sebagai refleksi kehidupan (Utami, 2020). Penyair melahirkan puisi dari gambaran kehidupan dan perasaan (Niagara Adriatik et al., 2022). Bahkan, puisi yang berkualitas mampu memukau, membangkitkan, dan menyentuh (Zahrah Delia Permana et al., 2022). Geopolitik relevan dengan komunikasi atau bahasa (Roedyati, 2023).

Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2024 mengenai fakta geopolitik dengan perencanaan bahasa (Suryani, 2014). Pada penelitian tersebut didapat kesimpulan bahwa geopolitik penting untuk mempertahankan suatu negara dan segala aspeknya. Perencanaan bahasa dimulai saat Sumpah Pemuda dikumandangkan lalu Bahasa Indonesia resmi menjadi bahasa nasional. Penelitian lain mengenai wawasan nusantara dengan geopolitik Indonesia (Rahila et al., 2023). Hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah pentingnya penguatan wawasan nusantara oleh generasi muda, salah satunya dengan edukasi geopolitik Indonesia.

Penelitian tentang video Proklamasi Bahasa pernah dilakukan sebelumnya, mengenai latar belakang diproklamirkannya bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional (Sastrio, 2017). Ditemukan hasil bahwa Proklamasi Bahasa diunggah ke dunia maya dari Poznan Polandia dan bahasa Indonesia telah menjadi bahasa internasional sejak 28 Oktober 2013 sejak diproklamirkan bersama seluruh penutur bahasa Indonesia di seluruh dunia. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus untuk menganalisis bentuk-bentuk penguat identitas bangsa dilihat dari kajian geopolitik yang ada dalam teks Proklamasi Bahasa dan puisi Untuk Sang Redaktur. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka penelitian ini mengambil judul “Penguatan Identitas Bangsa pada Video Teks Proklamasi Bahasa dan Puisi Untuk Sang Redaktur: Kajian Geopolitik”

METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk penguatan identitas bangsa. Sumber data penelitian ini adalah video teks Proklamasi Bahasa dan puisi berjudul Untuk Sang Redaktur yang terdapat pada *channel* Youtube Tri Budhi Sastrio yang diunggah tanggal 2 Desember tahun 2021. Pemilihan sumber data penelitian ini karena sarat makna, terutama mengenai relevansi antara bahasa dengan geopolitik. Data penelitian berupa kata, kalimat, paragraf yang mengandung mencerminkan geopolitik. Tahap penelitian diawali dengan mengumpulkan data berupa sebuah video di *channel* Youtube Tri Budhi Sastrio, kemudian melakukan tahap transkripsi data untuk mengubah data ke dalam bentuk tertulis atau teks. Tahap selanjutnya data dianalisis isi, baik secara teks maupun konteks sehingga diperoleh hasil dan kesimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proklamasi Bahasa merupakan bentuk proklamasi yang mengekspresikan komitmen peserta Kongres Bahasa Indonesia X di Poznan – Jakarta, 28 Oktober 2013 untuk menjadikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional. Sedangkan puisi berjudul Untuk Sang Redaktur juga berhubungan dengan identitas bangsa dan pengaruh internasional. Kedua teks ini mengandung elemen yang dapat dianalisis dalam konteks geopolitik. Berikut adalah tabel hasil temuan bentuk-bentuk penguat identitas bangsa dalam kedua teks tersebut.

Tabel 1 Data Bentuk Penguat Identitas Bangsa

Nomor	Teks Proklamasi Bahasa	Teks Puisi Untuk Sang Redaktur
1.	Sebagai bahasa internasional	Kerjasama global
2.	Penyebaran tanpa batas	Kesadaran peristiwa sejarah
3.	Sikap gotong royong tinggi	Ajakan generasi muda

Teks Proklamasi Bahasa sebagai Penguat Identitas Bangsa

- 1) Proklamasi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Internasional

"memproklamasikan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional."

Pengakuan ini merupakan langkah strategis dalam geopolitik. Bahasa adalah simbol identitas dan budaya suatu bangsa. Dengan memproklamasikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional, ada aspirasi untuk meningkatkan posisi Indonesia dalam komunitas global. Ini mencerminkan keinginan untuk memiliki pengaruh yang lebih besar dalam diskusi internasional dan diplomasi. Dalam era globalisasi, bahasa berfungsi sebagai alat penting untuk komunikasi lintas budaya dan politik.

Dalam geopolitik, bahasa sering kali menjadi simbol identitas nasional. Proklamasi ini menunjukkan bagaimana bahasa Indonesia berperan dalam membentuk identitas nasional yang kuat di tengah tantangan globalisasi. Identitas yang kuat dapat menjadi dasar bagi negara untuk mengadvokasi kepentingan mereka di tingkat internasional.

Proklamasi ini melibatkan tidak hanya urusan nasional, tetapi juga melibatkan diaspora dan komunitas internasional. Dalam geopolitik, pengakuan terhadap diaspora merupakan strategi untuk memperluas pengaruh dan jaringan. Penggunaan bahasa sebagai alat diplomasi dapat membantu menjalin hubungan yang lebih kuat dengan negara lain.

Membuat bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional memperkuat posisi bahasa Indonesia di arena global, baik pendidikan, perdagangan, dan hubungan internasional. Proklamasi ini merupakan langkah awal, tetapi memerlukan strategi yang lebih matang untuk mencapai tujuannya. Dalam geopolitik, negara harus mampu merespons perubahan dan tantangan dengan cara yang inovatif dan adaptif sebab tantangan demi tantangan akan dihadapi dari berbagai sisi.

Proklamasi bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional oleh peserta Kongres Bahasa Indonesia ke-X menggambarkan aspirasi Indonesia untuk memperkuat posisinya di dunia global. Dalam konteks geopolitik, bahasa adalah alat penting yang dapat digunakan untuk membangun identitas, meningkatkan pengaruh, dan menjalin kerjasama internasional. Proklamasi ini menandai langkah awal yang signifikan dalam perjalanan panjang untuk mencapai tujuan ambisius ini.

2) Penyebaran Tanpa Batas

"dalam tempo yang tidak ada batasannya."

Pernyataan ini menunjukkan komitmen jangka panjang untuk mengembangkan bahasa Indonesia. Dalam geopolitik, ketahanan dan kesinambungan adalah kunci untuk mencapai tujuan-tujuan ambisius. Ini juga mengindikasikan bahwa upaya ini bukan hanya untuk saat ini, tetapi ditujukan untuk generasi mendatang, memperlihatkan visi yang lebih luas tentang bagaimana bahasa Indonesia dapat terus berkembang dan diakui secara global.

Dalam menyebarkan proklamasi ini mencerminkan perubahan dalam cara informasi disebarkan dan diterima. Dalam dunia yang semakin terhubung, media sosial menjadi alat vital untuk mobilisasi dan penyebaran ide-ide. Dalam konteks geopolitik, hal ini menunjukkan bahwa kekuatan narasi dan pengaruh dapat diperoleh melalui saluran baru, di mana suara individu dan kolektif dapat dijangkau secara global. Media bahkan punya peran sentral dalam membentuk

opini publik dan mengedarkan informasi. Penggunaan media lokal dan digital untuk mengkomunikasikan proklamasi bahasa menunjukkan upaya untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan memperkuat pengaruh bahasa Indonesia.

Penyebaran proklamasi bahasa melalui platform digital menunjukkan bagaimana teknologi mengubah cara informasi disebarkan. Dalam konteks geopolitik, media digital telah menjadi alat penting dalam membangun pengaruh dan jaringan internasional. Proklamasi yang tersebar di dunia maya menunjukkan bagaimana Bahasa Indonesia dapat diterima dan diakui secara global.

3) Sikap Gotong Royong Tinggi

"akan dilaksanakan secara gotong-royong."

Gotong-royong merupakan konsep yang sangat melekat pada budaya Indonesia. Dalam konteks geopolitik, ini menyoroti pentingnya kolaborasi dan kerjasama antar negara dan komunitas. Dengan menyebutkan gotong-royong, para peserta kongres menunjukkan komitmen untuk bekerja bersama dalam mengembangkan bahasa Indonesia. Ini bukan hanya tentang pengakuan bahasa, tetapi juga tentang membangun jaringan di seluruh dunia yang saling mendukung.

Proklamasi ini juga mencerminkan tanggung jawab bersama para peserta untuk meneruskan misi ini. Melalui nilai gotong-royong, proklamasi ini menciptakan fondasi untuk upaya jangka panjang dalam mempromosikan bahasa dan budaya Indonesia. Dalam konteks geopolitik, kolaborasi antara negara, institusi, dan individu sangat penting untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini menciptakan rasa kepemilikan di antara penutur bahasa Indonesia, yang dapat membantu dalam promosi dan penggunaan bahasa di berbagai aspek kehidupan.

Puisi Untuk Sang Redaktur sebagai Penguat Identitas Bangsa

Puisi yang ditulis oleh Tri Budhi Sastrio ini mengandung banyak unsur yang relevan untuk dianalisis dari perspektif geopolitik. Teks ini, meskipun disampaikan dalam format puisi, mencakup tema tentang proklamasi Bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional, mengenang seorang redaktur, serta refleksi atas identitas budaya, kerjasama internasional, dan pengaruh bahasa dalam konteks global. Berikut adalah analisis lengkap berdasarkan unsur-unsur geopolitik dalam puisi ini.

1) Kerjasama Global

"ratusan kelompok anak muda mancanegara yang dianggap ikut serta."

Partisipasi kelompok internasional dalam proklamasi bahasa ini menunjukkan pentingnya kerjasama lintas budaya dan negara. Dalam geopolitik, aliansi dan kerjasama antar negara dan komunitas adalah kunci untuk memperkuat posisi suatu bangsa. Kerjasama ini tidak hanya memperluas pengaruh bahasa, tetapi juga membangun hubungan yang lebih kuat antar negara. Bahasa adalah alat penting dalam diplomasi dan hubungan internasional, dan pengakuan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional dapat meningkatkan posisi Indonesia

dalam percaturan global. Dalam konteks geopolitik, ini mencerminkan keinginan Indonesia untuk memperluas pengaruhnya dan menempatkan bahasanya di panggung global.

2) Kesadaran Peristiwa Sejarah

"Sumpah Pemuda yang ikrarkan tunggalnya negara."

Referensi kepada Sumpah Pemuda menunjukkan pentingnya kesatuan dan identitas nasional dalam geopolitik. Sumpah Pemuda menjadi simbol persatuan yang dapat memperkuat posisi Indonesia dalam hubungan internasional. Kesadaran sejarah membantu masyarakat memahami akar identitas mereka dan memperkuat komitmen terhadap bahasa dan budaya. Puisi ini tidak hanya merangkum aspirasi untuk mengangkat bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional, tetapi juga mencerminkan berbagai unsur geopolitik yang saling terkait.

"Terima kasih sang redaktur Arif Rahman namanya."

Menghormati seorang tokoh yang berkontribusi pada proklamasi menunjukkan pentingnya warisan budaya dan sejarah dalam geopolitik. Penghormatan ini berfungsi untuk memperkuat identitas nasional dan mengingat kontribusi individu dalam membentuk budaya dan bahasa. Ini menciptakan rasa kepemilikan di antara masyarakat terhadap bahasa mereka. Penghormatan terhadap Arif Rahman sebagai redaktur yang telah berkontribusi pada proklamasi ini menunjukkan pentingnya warisan dan sejarah dalam membangun identitas suatu bangsa. Dalam geopolitik, mengenang jasa tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam perkembangan budaya dan bahasa sangat penting untuk memperkuat narasi nasional. Ini membantu masyarakat untuk terhubung dengan sejarah mereka dan memahami bagaimana identitas mereka terbentuk.

3) Ajakan Generasi Muda

"Tinggal bagaimana anak-anak millenial bangsa menyikapinya di dada."

Mengajak generasi muda untuk berpartisipasi dalam menggunakan Bahasa Indonesia menunjukkan pentingnya pendidikan dan kesadaran budaya. Dalam geopolitik, generasi muda adalah agen perubahan yang dapat membentuk masa depan bangsa. Pendidikan yang baik tentang bahasa dan budaya dapat memperkuat posisi negara di kancah internasional.

Ajakan untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan bangga mencerminkan usaha untuk mempertahankan identitas budaya di tengah arus globalisasi. Dalam geopolitik, identitas budaya yang kuat sangat penting untuk membangun posisi tawar di arena internasional. Negara yang mampu melestarikan budayanya cenderung lebih dihormati dan memiliki pengaruh.

Dari bentuk-bentuk penguat identitas bangsa di atas, semuanya menunjukkan kompleksitas hubungan antara bahasa, budaya, dan politik. Dengan ajakan untuk melestarikan bahasa dan budaya, serta mengajak generasi muda untuk berpartisipasi, puisi ini menggarisbawahi pentingnya peran bahasa dalam membangun identitas dan pengaruh suatu bangsa di dunia global. Proklamasi ini bukan hanya sekadar sebuah pernyataan, tetapi sebuah panggilan untuk tindakan dan refleksi terhadap posisi Indonesia di kancah internasional.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai bentuk penguatan identitas bangsa pada teks Proklamasi Bahasa dan Puisi Untuk Sang Redaktur. Dengan mengaitkan bahasa dengan kajian geopolitik, ditemukan hasil tiga data penguatan identitas bangsa pada teks Proklamasi Bahasa yakni sebagai bahasa internasional, penyebaran tanpa batasan, dan sikap gotong rotong tinggi. Sedangkan pada puisi berjudul Untuk Sang Redaktur ditemukan tiga data yang mencerminkan penguat identitas bangsa yakni kerjasama global, kesadaran peristiwa sejarah, dan ajakan generasi muda. Dengan hasil temuan ini dapat dijadikan penguat bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Besar, J. A., Jali, M. F. M., Lyndon, N., Yusof, A. R. M., Choy, L. K., Ghazali, S., Fauzi, R., Ali, M., Boyman, S. N., Zain, M. F. M., & Ghani, M. H. A. (2015). *Pengaruh Geopolitik Popular Terhadap Gelagat Politik Pengundi Muda Universiti Awam di Lembah Klang*.
- De Lima, W. T., Oliveira, A. M. L., & Silva, I. O. (2017). Geopolitic Models: A World Interpretation. *REVISTA GEONORTE*, 8(30), 118–132. <https://doi.org/10.21170/geonorte.2017.V.8.N.30.118.132>
- Guillot, F. (2018). Les asymétries frontalières. Contribution à la recherche d'un concept opératoire d'analyse géopolitique de la mondialisation. *L'Espace Politique*, 34. <https://doi.org/10.4000/espacepolitique.4816>
- Hidayat, A. R., Alifah, N., Rodiansjah, A. A., & Asikin, M. Z. (2024). Sengketa Laut Cina Selatan: Analisis Realis terhadap Perebutan Kekuasaan, Respon Regional, dan Implikasi Geopolitik. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(2), 579–591. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i2.1041>
- Kristalia, B. Y. Y., & Wibisono, I. W. (2024). Ancaman Siber dan Penguatan Kedaulatan Digital Indonesia dari Perspektif Geopolitik Digital. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(02), 83–93. <https://doi.org/10.56127/jukim.v3i02.1584>
- Niagara Adriatik, A., Kanzunnudin, M., & Nugraheni, L. (2022). Analisis Struktur Fisik dan Struktur Batin dalam Antologi Puisi Tentang Jejak yang Hilang Karya Jumari HS. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 11–24. <https://doi.org/10.56916/bip.v1i1.214>
- Pedrasan, R. (2021). Indo-Pasifik dalam perspektif geopolitik dan geostrategi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(1), 88–95. <https://doi.org/10.29210/02021830>
- Prawesti, D. A., Wulandari, R., Sodik, M. J., Ika, A. M., & Santoso, G. (2023). *Perspektif, Kontribusi, dan Dukungan Mahasiswa dalam Wawasan Nusantara, Geopolitik Indonesia*. 02(06).
- Rahila, C. D. I., Dewi, R., Batubara, M. H., & Nurmalina, N. (2023). Edukasi Wawasan Nusantara dan Geopolitik Indonesia kepada Generasi Muda. *JPMA - Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 3(1), 14–18. <https://doi.org/10.37249/jpma.v3i1.559>
- Roedyati, J. (2023). *Komunikasi dan Relevansi pada Geopolitik Berbagai Kawasan Dunia*. Amerta Media.

- Sarjito, A., & Duarte, E. P. (2023). *Geopolitik dan Geostrategi Pertahanan: Tantangan Keamanan Global*. Indonesia Emas Group.
- Sastrio, T. B. (2017). Bahasa Indonesia Telah Diproklamasikan Sebagai Bahasa Internasional. *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2). <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v11i2.725>
- Sholihah, H., & Simanjuntak, N. M. (2024). Existentialism in Extracurricular Poetry Creation: A Hermeneutic Analysis. *Journal of Language and Literature Studies*, 4(2), 432–444. <https://doi.org/10.36312/jolls.v4i2.1894>
- Soepandji, K. W. (2020). Geopolitik, Negara, dan Bangsa Masa Kini. *Jurnal Lemhannas RI*, 7(1), 41–58. <https://doi.org/10.55960/jlri.v7i1.50>
- Suryani, Y. (2014). Hubungan Fakta Geopolitik dengan Perencanaan Bahasa. *Jurnal Sositologi*, 13(1), 34–40. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2014.13.1.4>
- Syawaludin, M. (2023). Social Political Roots of Leadership Power In Ulu Malay Lampik Empat Merdike Duwe. *Khazanah Sosial*, 5(1), 90–103. <https://doi.org/10.15575/ks.v5i1.24140>
- Utami, S. F. (2020). Isu Geopolitik Timur Tengah dalam Kolaborasi Musik “Ilahu ats Tsaurah.” *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 12(2), 179–190. <https://doi.org/10.15548/diwan.v12i2.635>
- Yadav, A. S. (2022). *Indo-Pasifik Sebuah Konstruksi Geopolitik*. PT. Elex Media Komputindo.
- Zahrah Delia Permana, Muhammad Aji Syaputa, & Jericho Setiawanc. (2022). Kajian Strukturalisme pada Puisi “Aku dan Senja” Karya Hery Isnaini pada Buku Montase: Sepilihan Sajak Menggunakan Pendekatan Pragmatik. *JURNAL Riset Rumpun Ilmu BAHASA*, 1(1), 54–59. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.136>